

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) bahwa :

Fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari tugas seorang guru sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Namun, kenyataannya banyak masalah yang dihadapi guru terutama dalam proses belajar mengajar dikelas. Bahasa daerah merupakan salah satu mata pelajaran yang terkadang keberadaanya dikesampingkan siapa saja guru yang bisa mengajarkan asalkan mengerti dengan bahasa daerah.

Sejalan dengan itu, tujuan pembelajaran Bahasa Daerah di SMP antara lain untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman¹ terhadap penerapan dan konsep-konsep pembelajaran Bahasa Daerah. di samping itu, melalui pembelajaran Bahasa Daerah diharapkan pula siswa

dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga dan mempertahankan bahasa ibu yakni bahasa daerah yang dimiliki. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang menunjukkan hal yang berbeda. Siswa merasa jenuh terhadap mata pelajaran Bahasa Daerah yang begitu monoton membuat siswa malas untuk mempelajarinya walaupun guru sudah menempuh berbagai upaya, seperti penggunaan metode dan pendekatan yang bervariasi, namun hasilnya tetap belum maksimal.

Hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru (1) Guru kurang mengorganisasikan siswa dalam proses pembelajaran; (2) Penggunaan media gambar kurang akurat dalam pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa (1) Siswa kurang diaktifkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh; (2) kurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai dampak yang kurang baik terhadap siswa diantaranya siswa jadi bosan dan jenuh, kemudian motivasi siswa untuk belajar bahasa daerah berkurang yang akhirnya berdampak hasil belajar siswa yang rendah. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti gambar. Disisi lain, ada mata pelajaran yang hanya dengan penjelasan singkat siswa langsung memahami.

Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, yang menggunakan media gambar dan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa.

Sejak dipopulerkan tahun 2002, model pembelajaran mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru yang menjadi aktor didepan kelas dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar, maka dari itu peneliti memilih salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang pada dasarnya model yang menggunakan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran dengan cara memasang atau mengurutkan gambar- gambar menjadi urutan yang logis, melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak mengesampingkan penggunaan media gambar karena dengan melihat gambar siswa dapat menangkap ide/ informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata- kata yang di ucapkan maupun yang ditulis.

Adapun penelitian yang relevan terkait dengan masalah pembahasan dalam skripsi ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Ari Lidyana, dalam skripsinya dengan judul “Penigkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Pinrang” tahun ajaran “2008/2009”. Dalam penelitian ini juga sama sama mengkaji tentang pembelajaran berbicara, perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kooperatif tipe *jigsaw*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kooperatif tipe *picture and picture*, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode kooperatif teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian sebagai berikut, (a) Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran berbicara, (b) Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, (c) Melatih kekompkan siswa dalam proses belajar, (d) Siswa lebih motivasi

dalam belajar, (e) Siswa mampu mengungkapkan ide dan pendapat dengan kata-kata sendiri, (f) Siswa lebih mudah memahami bahan ajar karena didiskusikan secara berkelompok.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andi Herlina, dalam skripsinya “Peningkatan Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi dengan Menggunakan Model tipe *picture and picture* siswa kelas X₂ SMA Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone”. Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh salam dan Muhammad Saleh). Penelitian ini juga sama menggunakan model pembelajaran tipe *picture and picture*, perbedaanya terdapat pada materi pembelajaran yakni menulis, dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam keterampilan menulis hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada tahap evaluasi, hasil analisis tes untuk kerja menulis paragraph eksposisi berpatokan pada lima kriteria penilaian yaitu kesesuaian logika urutan cerita, penggambaran informasi, kesesuaian gambar dengan isi cerita, diksi dan penggunaan EYD.

Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai rata-rata menulis paragraph eksposisi siswa dari siklus I ke siklus II pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,42, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa (22,07). Hasil tersebut belum mencapai indikator keberadaan yang telah ditentukan yaitu 75,05 sehingga dilanjutkan pada siklus II .pada siklus II, hasil yang diperoleh 75,14sebanyak 28 siswa (68,71) yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan telah mencapai indikator keberhasilan, peresentase peningkatan hasil pembelajaran sebesar 14,72.

Untuk memecahkan masalah di atas peneliti menawarkan salah satu pendekatan model pembelajaran bahasa daerah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model *picture and picture* membantu siswa dalam mengkonstruk pemikirannya dengan bantuan

gambar yang di acak kemudian disusun secara teratur sesuai dengan urutannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan proses hasil belajar bahasa daerah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *picture and picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa daerah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Suppa ?
- b. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara bahasa daerah pada siswa kelas VII SMPN 2 Suppa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture anda Picture* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa daerah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Suppa ?
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara bahasa daerah pada siswa kelas VII SMPN 2 Suppa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture anda Picture* ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi, menjadi bahan informasi dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam teori pengajaran Bahasa Daerah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa SMP
- b. Bagi peneliti, sebagai salah satu penjelasan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan Model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Daerah

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan guru sekolah dasar dan mahasiswa peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Daerah
- b. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa dapat mengembangkan tingkat pemahaman tentang mata pelajaran Bahasa Daerah serta dapat menghubungkan antara kehidupan nyata, dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa daerah

